

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan bimbingan kelompok teman sebaya ini berpengaruh dalam mengembangkan konsep diri STN, SHT, RST, SRH, SMT, dan YRI.
2. gambaran konsep diri siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung Tahun Ajaran 2007/2008 Jika dilihat dari setiap aspeknya, konsep diri pada aspek sosial memiliki persentase yang paling tinggi dan aspek fisik memiliki persentase yang paling rendah.
3. Profil konsep diri yang dimiliki oleh STN, SHT, RST, SRH, SMT, dan YRI sebelum dilakukannya bimbingan kelompok teman sebaya menunjukkan bahwa persentase yang paling rendah pada aspek fisik dimiliki oleh YRI, aspek psikis dimiliki oleh YRI, dan pada aspek sosial dimiliki oleh STN.
4. Profil konsep diri STN, SHT, RST, SRH, SMT, dan YRI setelah dilakukannya bimbingan kelompok teman sebaya menunjukkan bahwa persentase peningkatan konsep diri yang paling tinggi dimiliki oleh SRH dan AMT, dan persentase peningkatan konsep diri yang paling rendah dimiliki oleh SHT.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka berikut ini dikemukakan beberapa rekomendasi bagi pihak-pihak terkait, yaitu:

1. Bagi Siswa

Bagi siswa yang menginjak masa remaja yang memiliki konsep diri yang rendah seringkali diri kita sendirilah yang menyebabkan persoalan bertambah rumit dengan berpikir yang tidak-tidak terhadap suatu keadaan atau terhadap diri kita sendiri. Namun, dengan sifatnya yang dinamis, konsep diri dapat mengalami perubahan ke arah yang lebih positif. Langkah-langkah yang perlu diambil untuk memiliki konsep diri yang positif adalah:

- a. Bersikap obyektif dalam mengenali diri sendiri
- b. Menghargai diri sendiri. Tidak ada orang lain yang lebih menghargai diri kita selain diri sendiri. Jikalau kita tidak bisa menghargai diri sendiri, tidak dapat melihat kebaikan yang ada pada diri sendiri, tidak mampu memandang hal-hal baik dan positif terhadap diri, bagaimana kita bisa menghargai orang lain dan melihat hal-hal baik yang ada dalam diri orang lain secara positif? Jika kita tidak bisa menghargai orang lain, bagaimana orang lain bisa menghargai diri kita ?
- c. Jangan memusuhi diri sendiri. Peperangan terbesar dan paling melelahkan adalah peperangan yang terjadi dalam diri sendiri. Sikap menyalahkan diri sendiri secara berlebihan merupakan pertanda bahwa ada permusuhan dan peperangan antara harapan ideal dengan kenyataan diri sejati (*real self*).

Akibatnya, akan timbul kelelahan mental dan rasa frustrasi yang dalam serta makin lemah dan negatif konsep diri yang dimiliki.

d. Berpikir positif dan rasional

Dengan memiliki konsep diri yang positif, seseorang dapat memiliki rasa percaya diri yang kuat yang menampilkan sosok pribadi yang menarik. Seseorang yang selalu berpikir positif memiliki *Inner Beauty*. Yang dimaksud dengan memiliki *Inner Beauty* atau “cantik batin” adalah cerdas, ramah, murah senyum, punya banyak teman, dan rendah hati. Kecantikan tubuh akan dianggap lebih berarti jika disertai kecantikan batin. Hanya saja masih banyak para remaja perempuan yang belum memahami dengan konsep bahwa kecantikan batin atau *inner beauty* akan lebih abadi dari pada sekedar kecantikan fisik yang akan memudar dimakan usia.

2. Bagi Pihak Sekolah

Dukungan dari kepala sekolah dan atau wakil kepala sekolah bidang kesiswaan maupun bidang kurikulum dapat berupa hal-hal yang berkaitan dengan kebijakan-kebijakan dalam pelaksanaan program BK di sekolah, yang menyangkut dukungan pengadaan, peningkatan, dan pengayaan sarana dan fasilitas bimbingan dan konseling di sekolah.

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling, konselor sekolah lebih berusaha membantu dan menggali potensi-potensi yang dimiliki siswa supaya dapat berkembang secara optimal khususnya mengenai pembentukan konsep diri yang sedang dialami oleh remaja. Sedangkan dukungan dari

personil sekolah lainnya berupa memfasilitasi siswa supaya memiliki konsep diri yang positif.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Pencapaian hasil yang tidak optimal pada penelitian ini disebabkan oleh keterbatasannya pemberian satuan layanan yang hanya enam kali pertemuan, keterbatasan teknik bimbingan dan konseling yang digunakan dan kurang terciptanya pemecahan masalah yang baik antara peneliti dengan siswa dan peneliti dengan guru. Dengan demikian penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbaiki kekurangan dengan menambah pemberian satuan layanan, memperdalam teknik bimbingan dan konseling khususnya teknik bimbingan kelompok dan dapat memecahkan masalah dengan baik antara peneliti dengan siswa dan peneliti dengan guru.

